

BAB IV

Hasil dan Analisis

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini pada awalnya adalah mahasiswa aktif program studi akuntansi dan program studi perpajakan Unika Soegijapranata Semarang. Proses pengumpulan data menggunakan google form yang disebarakan kepada mahasiswa akuntansi yang mengambil mata kuliah perpajakan, serta angket fisik kepada mahasiswa perpajakan. Diperoleh sebanyak 128 responden yang mengisi kuesioner, dan semuanya dapat diolah. Berikut adalah rinciannya :

Tabel 4. 1 Gambaran Umum Responden.

Program Studi	Sampel Minimal	Kuesioner terkumpul	Jumlah kuesioner dapat diolah
S1 Akuntansi	94	99	99
D III Perpajakan	28	29	29
Jumlah	122	128	128

4.2 Uji Validitas

Validitas adalah sampai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya Azwar dalam (Jogiyanto, 2004). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarnya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini,

uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai *Cronbach's Alpha If Item Deleted* setiap item pernyataan dalam angket. Jika nilai *Cronbach's Alpha If Item Deleted* lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil, maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi.

Item Pernyataan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
MT1	0.616	0.644	Valid
MT2	0.625	0.644	Valid
MT3	0.522	0.644	Valid
MT4	0.618	0.644	Valid
MT5	0.572	0.644	Valid

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian validitas variabel motivasi, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha*, sehingga semua item pernyataan dalam variabel motivasi dinyatakan valid.

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Validitas Variabel Self-efficacy.

Item Pernyataan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
SE1	0.712	0.752	Valid
SE2	0.691	0.752	Valid
SE3	0.675	0.752	Valid
SE4	0.699	0.752	Valid
SE5	0.751	0.752	Valid

Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian validitas variabel *Self-Efficacy* , dalam table tersebut ditampilkan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha*, sehingga semua item pernyataan dalam variabel *Self-efficacy* dinyatakan valid.

Selanjutnya dilakukan pengujian validitas terhadap item pernyataan dalam variabel pemahaman terhadap Peraturan Menteri Keuangan 111/PMK.03/2014, yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Validitas Variabel Pemahaman terhadap PMK No. 111/PMK.03/2014.

Item Pernyataan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
PMK1	0.907	0.908	Valid
PMK2	0.890	0.908	Valid
PMK3	0.893	0.908	Valid
PMK4	0.879	0.908	Valid
PMK5	0.883	0.908	Valid
PMK6	0.900	0.908	Valid

Table 4.4 menampilkan hasil pengujian validitas variabel pemahaman terhadap PMK 111/PMK.03/2014, dalam table tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih kecil daripada nilai *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat dinyatakan bahwa item pernyataan dalam variabel pemahaman terhadap PMK 111/PMK.03/2014 valid.

Selanjutnya adalah pengujian terhadap item pernyataan dalam variabel Minat, hasil pengujian terhadap item pernyataan dalam variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Validitas Variabel Minat.

Item Pernyataan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
M1	0.905	0.883	Tidak Valid
M2	0.841	0.883	Valid
M3	0.848	0.883	Valid
M4	0.840	0.883	Valid
M5	0.846	0.883	Valid

Pada table 4.5 dapat dilihat bahwa item M1 dalam variabel minat memiliki nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* yang lebih besar daripada nilai *Cronbach's Alpha*,

sehingga item M1 dalam variabel minat dinyatakan tidak valid. Pengujian ulang harus dilakukan terhadap item pernyataan dalam variabel minat setelah mengeluarkan item M1.

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Ulang Validitas Variabel Minat.

Item Pernyataan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
M2	0.870	0.905	Valid
M3	0.886	0.905	Valid
M4	0.873	0.905	Valid
M5	0.880	0.905	Valid

Table 4.6 merupakan hasil dari pengujian ulang validitas item pernyataan variabel minat setelah item M1 dikeluarkan. Dalam table dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's if Item Deleted* setiap item pernyataan lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat dinyatakan semua item pernyataan dalam variabel minat sudah valid.

4.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen (Jogiyanto, 2004). Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Uji reabilitas ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* maka semakin tinggi juga tingkat reabilitas kuesioner.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Motivasi	0.664	0.60	RELIABEL
<i>Self-Efficacy</i>	0.752	0.60	RELIABEL
PMK 111	0.908	0.60	RELIABEL
Minat	0.905	0.60	RELIABEL

Table diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.60, sehingga dapat dikatakan bahwa semua pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

4.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang responden penelitian terhadap indikator dalam variabel penelitian. Perhitungan ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Nilai Teringgi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5 - 1}{3} = 1.33$$

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif.

Keterangan	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Kategori
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Motivasi	1-5	3 - 5	4.32	1- 2.33	2.34 -3.66	3.67-5	Tinggi
<i>Self-Efficacy</i>	1-5	2.4 - 5	4.02	1- 2.33	2.34 -3.66	3.67-5	Tinggi
PMK 111	1-5	3 - 5	4.38	1- 2.33	2.34 -3.66	3.67-5	Tinggi
Minat	1-5	1 - 5	3.48	1- 2.33	2.34 -3.66	3.67-5	Sedang

Dari table diatas dapat dilihat bahwa, variabel motivasi memiliki mean 4.32 dan masuk kedalam kategori tinggi, artinya responden memiliki motivasi yang cukup tinggi. Variabel *Self-efficacy* memiliki mean 4.02 yang masuk kedalam kategori tinggi, artinya tingkat kepercayaan diri responden cukup tinggi. Lalu variabel Pemahaman PMK 111/No.03/2014 memiliki mean sebesar 4.38 dengan kategori tinggi, artinya responden memiliki pemahaman yang tinggi terkait dengan peraturan tersebut. Lalu variabel minat memiliki mean 3.48 dengan kategori sedang, artinya responden memiliki minat yang sedang terkait dengan minat menjadi konsultan pajak.

4.4.1 Compare Means

Tabel 4. 9 Tabel Compare Means.

Demografi		N	Mean			
			MT	SE	PMK 111	M
Latar Belakang Pendidikan	Akuntansi	99	4.317	3.960	4.380	3.328
	Perpajakan	29	4.331	4.248	4.414	4.017
Gender	Perempuan	90	4.320	4.033	4.376	3.519
	Laki-Laki	38	4.321	4.005	4.417	3.401

Table diatas menunjukkan nilai mean motivasi untuk mahasiswa dari latar belakang program studi akuntansi adalah 4.317 dan perpajakan 4.331, ini menunjukkan bahwa mahasiswa latar belakang pendidikan perpajakan memiliki motivasi yang lebih tinggi. Nilai mean untuk *self-efficacy* untuk mahasiswa dengan latar belakang pendidikan program studi akuntansi sebesar 3.960 dan untuk program studi perpajakan adalah 4.248, hal ini menunjukkan bahwa *Self-efficacy* mahasiswa dengan latar pendidikan perpajakan lebih tinggi dibanding mahasiswa dengan latar belakang pendidikan akuntansi. Mean untuk variabel Pemahaman terhadap peraturan Menteri Keuangan 111/PMK.03/2014 pada mahasiswa dengan latar belakang akuntansi memiliki mean 4.380 dan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan perpajakan memiliki nilai mean sebesar 4.414, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perpajakan memiliki pemahaman yang tinggi daripada mahasiswa dengan latar belakang akuntansi. Lalu mean untuk variabel minat untuk latar belakang pendidikan akuntansi adalah sebesar 3.328 dan untuk mahasiswa dengan latar belakang pendidikan perpajakan sebesar 4.017, artinya mahasiswa dengan latar belakang pendidikan perpajakan memiliki minat yang lebih tinggi berkarir sebagai konsultan pajak.

Jika dilihat dari sisi gender, perempuan memiliki nilai mean motivasi sebesar 4.320 dan laki-laki memiliki mean motivasi sebesar 4.321, baik perempuan dan

laki-laki tidak memiliki perbedaan yang jauh untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Pada variabel *self-efficacy*, perempuan memiliki mean sebesar 4.033 dan laki-laki memiliki mean 4.005, artinya perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuannya dalam mewujudkan minatnya berkarir sebagai konsultan pajak. Variabel pemahaman terhadap PMK.No.111/PMK.03/2014 memiliki mean yang lebih tinggi pada gender laki-laki, yaitu 4.417 dan pada perempuan memiliki mean 4.376, yang artinya laki-laki memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap PMK No.111/PMK.03/2014 dibandingkan perempuan. Lalu variabel Minat, gender perempuan memiliki mean 3.519 dan laki-laki memiliki mean 3.401, artinya perempuan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap karir sebagai konsultan pajak dibandingkan laki-laki.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau mendekati bisa dianggap normal. Uji normalitas dilakukan dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Berikut disajikan hasil pengujian dengan program SPSS :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
Sig.	<i>Standardized Residual</i>	Keterangan
	0.200	Normal

Dari table diatas dapat dilihat bahwa probabilitas data adalah 0,200 yang artinya lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikoleaneritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikoleniaritas, yaitu tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas. Apabila nilai VIF kurang dari 10 (< 10) atau nilai Tolerance lebih dari 0,1 ($> 0,1$) maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.

Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Multikolinearitas.

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
LB	0.934	1.071	Tidak terdapat multikolinearitas
MT	0.685	1.460	Tidak terdapat multikolinearitas
SE	0.709	1.410	Tidak terdapat multikolinearitas
PMK 111	0.713	1.403	Tidak terdapat multikolinearitas
Dependent Variable: M_Minat			

Berdasarkan table diatas, variabel Latar belakang Pendidikan, motivasi, self-efficacy, PMK 111 memiliki nilai tolerance lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila terjadi homoskedastisitas, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Data dengan probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan ($> 0,05$) dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4. 12 Tabel Pengujian Heteroskedastisitas.

Variabel	Sig.	Error	Keterangan
LB	0.241	0.05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
MT	0.720	0.05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
SE	0.302	0.05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
PMK 111	0.465	0.05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Dependent Variable: ABS RES			

Dari table diatas variabel Latar belakang Pendidikan, motivasi, self-efficacy, PMK 111 memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independent dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik menyatakan bahwa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas telah lolos dalam uji asumsi klasik. Sehingga selanjutnya dapat dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Variabel	Beta	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	-1.030	-1.570			
LB	0.513	3.654	1.657	0.000	Diterima
MT	0.815	4.904	1.657	0.000	Diterima
SE	0.613	4.702	1.657	0.000	Diterima
PMK 111	-0.363	-2.753	1.657	0.007	Ditolak
a. Dependent Variable: M					

Berdasarkan hasil diatas, maka dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1.030 + 0.513 LB + 0.813 MT + 0.613SE - 0.363 PMK$$

a. Uji Hipotesis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Minat Berkarir sebagai konsultan pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh koefisien beta positif sebesar 0.513 dan nilai t hitung sebesar 3.654 > t table, sehingga H1 diterima.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi terhadap Minat berkarir sebagai konsultan pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh koefisien beta positif sebesar 0.668 dan nilai t hitung 4.904 > t table, hal ini menunjukkan variabel motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Jadi, H2= diterima.

c. Uji Hipotesis Pengaruh *Self-efficacy* terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh koefisien beta positif sebesar 0.560 dan nilai t table 4.702 > t table, hal ini menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Jadi H3= diterima.

d. Uji Hipotesis Pengaruh pemahaman PMK 111 terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh koefisien beta negative sebesar -0.257 dan nilai $t_{hitung} < t_{table}$, hal ini menunjukkan bahwa variabel PMK 111 berpengaruh negative terhadap minat berkarir mahasiswa sebagai konsultan pajak. Jadi $H_4 = \text{ditolak}$.

4.61 Uji Koefisien Determinan

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.663 ^a	0.439	0.421	0.6421

Berdasarkan table diatas, maka dapat dikatakan bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0.421 yang berarti variabel latar belakang Pendidikan, PMK 111, self-efficacy dan Motivasi dapat menjelaskan minat berkarir sebagai konsultan pajak sebesar 42.1% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel independent penelitian ini.

4.7 Pembahasan

Hipotesis 1 pada penelitian ini berbunyi Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dan arah koefisien beta positif artinya variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa sebagai konsultan pajak. Dalam *Theory Planned Behavior* terdapat komponen yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan, salah satunya adalah *Control Beliefs*, yaitu kepercayaan tentang faktor yang memberikan fasilitas atau halangan dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini, latar belakang pendidikan menjadi

sebuah fasilitas yang dapat memberi seseorang dalam mencapai tujuan menjadi seorang konsultan pajak. Karir sebagai konsultan pajak mengharuskan seseorang memiliki pemahaman yang baik dibidang perpajakan, hal ini menjadi keuntungan bagi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan akuntansi karena mereka memiliki sumber dan kesempatan untuk memahami dan mempelajari peraturan dan perhitungan pajak melalui mata kuliah perpajakan. Begitu pula dengan mahasiswa perpajakan yang mempelajari bidang perpajakan secara lebih rinci, hal ini merupakan sebuah kesempatan dan sumberdaya untuk mencapai tujuan mereka berkarir sebagai konsultan pajak. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rahayu, 2020) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa perbankan syariah berkarir dibidang keuangan syariah.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini berbunyi Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung $>$ t table dan arah koefisien beta positif artinya variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak. Semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin terlihat perilaku yang mewakili motivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Individu yang tidak memiliki motivasi yang tinggi ketika ingin mencapai tujuan seperti minat karir maka tujuan tersebut tidak tercapai secara optimal, sehingga dibutuhkan motivasi yang tinggi agar tujuan tersebut tercapai dengan optimal. Sehingga mahasiswa yang termotivasi menjadi konsultan pajak, maka akan memiliki minat terkait dengan karir konsultan pajak. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari (Sesari Adyagarini et al., 2020) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak.

Hipotesis 3 pada penelitian ini berbunyi *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak. Berdasarkan pengujian yang

dilakukan, diperoleh nilai t hitung $> t$ table dan arah koefisien beta positif, artinya variabel *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa sebagai konsultan pajak. Dengan memiliki *self-efficacy* yang tinggi terhadap karir sebagai konsultan pajak maka semakin besar pula dorongan untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi maka akan mampu untuk menyelesaikan dan menghadapi segala situasi yang ada. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka akan merasa yakin bahwa dia mampu untuk menghadapi semua situasi yang mendukungnya untuk menjadi seorang konsultan pajak. Keyakinan atas kemampuannya untuk menjadi seorang konsultan pajak akan memunculkan minatnya menjadi seorang konsultan pajak. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sesari Adyagarini et al., 2020) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa sebagai konsultan pajak.

Hipotesis 4 pada penelitian ini berbunyi PMK Nomor 111/PMK.03/2014 berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak. Namun, berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil nilai t hitung $> t$ table dengan arah koefisien beta negative, artinya pemahaman tentang PMK No.111/PMK.03/2014 berpengaruh negative terhadap minat berkarir mahasiswa sebagai konsultan pajak. Statistik deskriptif pada variabel pemahaman terhadap Peraturan Menteri Keuangan No.111/PMK.03/2014 memiliki mean 4.38 dan masuk dalam kategori tinggi, artinya mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap isi dari peraturan tersebut, namun pada pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap peraturan tersebut, maka minat mereka menjadi konsultan pajak semakin kecil, dibuktikan dengan arah koefisien beta yang negative.

Hal ini disebabkan beberapa alasan, pada kuesioner item 2 variabel pemahaman tentang PMK.111/PMK.03.2014 dikatakan bahwa untuk menjadi seorang konsultan pajak harus memiliki sertifikat konsultan pajak, untuk memperoleh sertifikat konsultan pajak, seseorang harus mengikuti USKP atau Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak. Untuk mengikuti USKP dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, pada tahun 2021 biaya pendaftaran untuk mengikuti ujian ini adalah sebesar Rp.500.000 dengan biaya setiap mata ujian sebesar Rp.2.500.000 untuk sertifikasi A, Rp3.500.000 untuk sertifikasi B, dan Rp5.500.000 untuk sertifikasi C, hal ini menjadikan mahasiswa tidak berminat berkarir sebagai konsultan pajak dikarenakan biaya yang tinggi, selain itu ujian sertifikasi ini memiliki tingkat keketatan yang tinggi, dan soal yang diujikan juga sulit, sehingga dibutuhkan program persiapan untuk mengikuti ujian ini, program ini juga mengeluarkan biaya yang cukup mahal. Beberapa alasan ini membuat mahasiswa tidak berminat berkarir sebagai konsultan pajak (Samosir et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samosir et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan ujian sertifikasi berpengaruh negative terhadap minat berkarir mahasiswa menjadi konsultan pajak, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramiana et al., 2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa tidak berminat berkarir sebagai konsultan pajak setelah mengikuti brevet pajak, disebabkan oleh persepsi mereka yang menganggap bahwa berkarir dibidang perpajakan sulit dikarenakan perhitungan yang sulit dan banyaknya perubahan aturan setiap tahunnya.